

PENGUKURAN SIKAP MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO TERHADAP PLAGIARISME DI INSTAGRAM

Aulia Puspa Ardhini^{*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap plagiarisme di Instagram. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap plagiarisme di Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan responden sebanyak 155 mahasiswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan jika aspek kepercayaan menghasilkan nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,41 yang masuk dalam kategori sangat baik. Lalu untuk nilai *mean* terendah terdapat pada aspek perilaku dengan nilai *mean* 2,94. Selanjutnya untuk aspek pengetahuan memperoleh nilai *mean* 3,32 dengan kategori sangat baik dan aspek penilaian mendapatkan nilai *mean* 3,07 dan masuk dalam kategori baik. Dari 12 pernyataan, pernyataan ke 11 pada aspek penilaian menghasilkan nilai *mean* yang paling rendah 2,82. Selain itu diketahui juga bahwa sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap plagiarisme juga dipengaruhi oleh mata kuliah tertentu yaitu Literasi Informasi yang dipilih oleh 103 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap plagiarisme di Instagram masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : plagiarisme; pengukuran sikap; Instagram

Abstract

[Title: Measurement Students Attitude of Library Science Diponegoro University on Plagiarism in Instagram]
This research discusses the attitude of Diponegoro University of Library Science students towards plagiarism on Instagram. The purpose of this study is to find out how the attitude of Diponegoro University Library Science students towards plagiarism on Instagram. The method used in this study is a quantitative method using 155 respondents . This study used descriptive analysis. The results of this research indicate if the aspect of belief get the highest mean value of 3,41 that is in the category is very good. Then for the lowest mean value is on the behavioral aspect with a value of mean 2,94. Next to the knowledge aspect get the mean value 3,32 with the very good category and the assessment aspect get the value of mean 3.07 that is in good category. From the 12 statements, the 11th statement on the assessment aspect resulted in the lowest mean value of 2.82. In addition, it is also known that the student attitude of library science to plagiarism is also influenced by a particular course of information literation chosen by 103 respondents. Then it can be concluded that the student attitude of library science to plagiarism in Instagram is in good category.

Keywords: plagiarism; measurement attitude; Instagram

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: auliapuspa75@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah membawa manusia ke era digital. Semua hal dapat dengan mudah dilakukan menggunakan sarana digital, salah satunya adalah internet. Internet seperti sudah menjadi kebutuhan utama yang digunakan hampir seluruh kalangan masyarakat di. Data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2018 menyebutkan bahwa total pengguna internet di Indonesia sekitar 171 juta orang dari usia 10 tahun sampai dengan 55 tahun keatas, mulai dari mahasiswa hingga ibu rumah tangga ikut andil dalam memanfaatkan internet. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia tak mengenal usia dan pekerjaan. Selanjutnya, sebanyak 89% pengguna internet tersebut menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk interaksi sosial oleh penggunaannya secara *online* dengan jaringan internet. Salah satu media sosial yang paling banyak diakses di Indonesia adalah Instagram.

Data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) juga menyebutkan dari banyaknya media sosial yang ada, Instagram menjadi salah satu media sosial yang paling sering diakses penduduk Indonesia yaitu sebanyak 24 juta orang. Selanjutnya, survey dari Jelajah Digital tahun 2018 menunjukkan bahwa pengguna Instagram terbanyak adalah usia 18-29 tahun yaitu sebanyak 59%. Tingginya angka pemanfaatan Instagram tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki peranan penting dan dampak positif bagi kehidupan. Salah satu positif Instagram adalah kemudahan berkomunikasi, berbisnis ataupun mendapatkan informasi.

Tak hanya untuk berbisnis atau berkomunikasi saja, kini Instagram juga menjadi tempat untuk menunjukkan identitas diri dan eksistensi penggunaannya. Terlebih lagi fitur-fitur yang ditawarkan Instagram sangat beragam dan menarik sehingga memudahkan pengguna untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Dalam Instagram, pengguna dapat mengunggah foto, video ataupun status dan juga melakukan siaran langsung. Namun, terkadang para pengguna Instagram mengambil foto, video ataupun kalimat orang lain tanpa mencantumkan sumber didalam unggahannya dan tindakan tersebut termasuk plagiarisme. Sebagian pengguna Instagram tidak menyadari bahwa tindakan tersebut adalah plagiarisme. Padahal sekedar mengambil kalimat lalu mengunggahnya kembali tanpa mencantumkan sumber sudah termasuk plagiarisme. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Soelistyo (2011) yang menyebutkan beberapa tipe plagiarisme antara lain

1. Plagiarisme Ide (*Plagiarism of Ideas*)

Plagiarisme Ide merupakan tindakan yang meniru atau mengambil konsep maupun gagasan orang lain yang dimasukkan kedalam karya sendiri tanpa menyertakan sumber. Karena hanya berupa ide tipe

plagiat ini sulit dibuktikan sebab ide bersifat abstrak.

2. Plagiarisme Kata demi Kata (*Word for word Plagiarism*)

Plagiarisme kata demi kata merupakan tindakan mengutip karya orang lain dengan cara mengutip kata demi kata tanpa menyebutkan sumbernya.

3. Plagiarisme atas Sumber (*Plagiarism of Source*)

Plagiarisme atas Sumber merupakan tindakan mengambil karya orang lain yang tidak menyebutkan sumber rujukan secara jelas.

4. Plagiarisme Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*)

Plagiarisme Kepengarangan merupakan tindakan yang mengakui sebagai pengarang dari karya yang disusun orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika plagiarisme tidak hanya terjadi di kalangan ilmiah saja tetapi unggahan Instagram juga bisa terkena tindak plagiarisme. Selanjutnya, Carrie Camerron & Hui Zhao (2013, p. 51) juga menyebutkan 3 hal tentang plagiarisme antara lain;

- 1) plagiarisme merupakan hal yang mengerikan sebab dilakukan pencurian kata-kata;
- 2) tidak ada niat untuk melakukan plagiat bukanlah hal yang meringankan;
- 3) kesalahan kecil dalam kutipan bisa ditafsirkan sebagai plagiarisme.

Lalu, data dari Jelajah Digital tahun 2018 menunjukkan bahwa pengguna Instagram mayoritas berusia 18-29 tahun dimana usia tersebut merupakan usia mahasiswa. Sudah seharusnya mahasiswa sadar bahwa plagiarisme bukanlah hal yang baik dan tercela. Sebagai seorang mahasiswa harus dapat menghindari plagiarisme dan juga memanfaatkan Instagram dengan baik. Terlebih lagi bagi mahasiswa dengan Program Studi Ilmu Perpustakaan. Program studi Ilmu Perpustakaan merupakan program studi yang fokus pada perpustakaan dan informasi. Mata kuliah yang diberikan pun berkaitan dengan pengorganisasian dan pemanfaatan informasi, sehingga secara langsung mahasiswa diajak untuk dapat memanfaatkan informasi secara baik dan benar tanpa melakukan tindak plagiarisme. Hal itu seharusnya dapat dijadikan bekal untuk dapat menyikapi plagiarisme di Instagram. Pada dasarnya proses belajar mahasiswa Ilmu Perpustakaan didunia perkuliahan dapat membentuk sebuah sikap yang positif ketika menghadapi plagiarisme. Karena proses belajar menjadi salah satu faktor yang dapat merubah ataupun membentuk sikap seseorang (Rahmat dalam Anwar, 2009, p. 104). Sikap sendiri merupakan pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Muller dalam Gayatri, 2004, p. 76).

Namun, tidak sepenuhnya proses belajar tersebut dapat membentuk sikap yang semuanya baik. Masih terdapat faktor-faktor lain yang membuat perbedaan sikap pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Hal-hal

lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang antara lain (Azwar, 2003);

1. pengalaman pribadi
Pengalaman pribadi seseorang terhadap plagiarisme dapat membentuk sikap ketika menghadapi plagiarisme. Sebagai contoh ketika seseorang mengetahui bahwa terdapat kasus plagiarisme yang kemudian pelakunya mendapat banyak kecaman dari pihak lain, secara tidak sadar seseorang akan berusaha menghindari plagiarisme. Jadi, baik atau buruk pengalaman yang didapat juga mempengaruhi baik-buruknya sikap seseorang.
2. pengaruh orang lain yang dianggap penting
Orang lain yang ada disekitar merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap seseorang. Ketika seseorang hidup atau tinggal dilingkungan yang dimana orang-orangnya biasa melakukan plagiarisme maka akan otomatis membentuk sikap plagiarisme. Terlebih lagi orang yang dianggap penting, maka seseorang akan cenderung bersikap meniru orang yang dianggap penting.
3. pengaruh kebudayaan
Kebudayaan adalah hal yang didalamnya mengandung norma yang mengatur kehidupan seseorang. Ketika seseorang hidup dalam lingkungan yang norma dan aturan tentang plagiarismenya tidak diterapkan maka juga akan membentuk sikap penerimaan terhadap plagiarisme. Karena tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap ketika seseorang menghadapi sebuah masalah.
4. media massa
Media massa digunakan sebagai sarana komunikasi oleh seseorang. Bentuk media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio dan lain-lain. Didalam media massa akan terdapat sebuah pesan yang disampaikan, pesan-pesan tersebut yang kemudian mensugesti opini dan tindakan seseorang.
5. pengaruh faktor emosional
Faktor emosional yang membentuk sikap terhadap plagiarisme seseorang merupakan suatu bentuk pernyataan yang didasari emosi. Terkadang seseorang memiliki ambisi untuk memperoleh pencapaian dengan melakukan segala cara, salah satunya adalah dengan melakukan plagiarisme.
6. lembaga pendidikan dan lembaga agama
Lembaga pendidikan dan lembaga agama juga memiliki peranan penting dalam membentuk sikap seseorang. Oleh karena itu, penanaman pengetahuan dan pengertian tentang baik buruknya plagiarisme harus ditanamkan sejak dini. Kedua lembaga tersebut juga merupakan lembaga yang secara langsung membentuk moral seseorang.

Dari faktor-faktor tersebut maka terbentuklah sikap yang berbeda dari tiap orang, tetapi komponen sikap dari setiap orang akan tetap sama, yaitu sebagai berikut; 1) komponen kognitif yang merupakan komponen yang berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap suatu objek. Kepercayaan tersebut yang kemudian berkaitan dengan penilaian terhadap objek yang akhirnya menjadi pengetahuan dari seseorang; 2) komponen afektif yang merupakan komponen yang berkaitan dengan masalah emosional atau perasaan seseorang terhadap suatu objek. Komponen ini muncul akibat dari adanya kognitif atau pengetahuan seseorang. Jadi, masalah emosional atau perasaan seseorang muncul karena dipengaruhi oleh oleh kepercayaan terhadap suatu objek; 3) komponen konatif yang merupakan komponen ini berkaitan dengan kecenderungan bertindak seseorang terhadap suatu objek. Kecenderungan bertindak berkaitan dengan kepercayaan dan perasaan yang dimiliki seseorang. Tindakan atau perilaku yang dilakukan dapat berupa hal positif atau negative (Azwar, 2003).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif metode yang memfokuskan pada data yang dapat diukur dengan angka (*quantifiable*) (Basuki, 2006). Selain itu, metode penelitian kuantitatif data yang dihasilkan dapat diolah dengan metode statistika (Yusuf, 2016). Sehingga metode penelitian kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap plagiarisme, sehingga data yang dihasilkan adalah data yang dapat diukur dengan angka.

Pengukuran sikap terhadap plagiarisme dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 indikator yaitu indikator kepercayaan, indikator pengetahuan, indikator penilaian dan juga indikator perilaku yang merupakan bagian dari komponen sikap. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 280 mahasiswa yang merupakan mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2015 sampai dengan 2017. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa dari angkatan 2015, 2016 dan juga 2017:

Tabel 1. Jumlah Populasi

Angkatan	Mahasiswa
2015	78
2016	77
2017	125
Jumlah	280

Peneliti memilih sampel dari angkatan 2015, 2016 dan 2017 dengan alasan sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah menerima mata kuliah literasi informasi. Dalam mata kuliah literasi informasi mahasiswa diajarkan tentang konsep bagaimana menghindari plagiarisme.

2. Mahasiswa telah menerima mata kuliah Bahas Indonesia. Didalam mata kuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa diajarkan tentang cara pengutipan yang baik dan benar. Ketika mahasiswa telah dapat melakukan pengutipan dengan baik dan benar, maka mahasiswa juga telah dapat menghindari plagiarisme. Sehingga, peneliti menjadikan ini salah satu kriteria untuk menentukan sampel.
3. Mahasiswa telah menerima mata kuliah Temu Balik Informasi. Dalam mata kuliah Temu Balik Informasi, mahasiswa diajarkan untuk memperoleh informasi dengan cara yang baik dan benar. Kemudian diajarkan juga bagaimana cara untuk memanfaatkan informasi dengan cara yang baik dan benar.

Lalu untuk mendapatkan sampel digunakan teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* digunakan ketika populasi bukan terdiri dari individu, melainkan kelompok individu (Margono, 2004). Mengingat populasi terdiri atas kelompok yang berbeda, maka penggunaan *cluster sampling* merupakan teknik yang tepat dan sesuai. Nantinya setiap individu dalam kelompok tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Selain menggunakan *cluster sampling* digunakan juga tabel Isaac dan Michael sebagai acuan untuk menentukan jumlah sampel. Dan berdasarkan tabel Isaac Michael untuk populasi sebesar 280 orang akan diperoleh sampel sebesar 155 orang dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus penarikan sampel menurut Isaac Michael adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{x^2 N.P.Q}{d^2(N-1) + x^2.P.Q}$$

Keterangan:

- S : ukuran sampel
- X² : taraf kesalahan (1%, 5%, 10%)
- d : derajat ketelitian
- N : ukuran populasi
- P : proporsi populasi
- Q : 1-P

Untuk selanjutnya, metode pengambilan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan dengan cara melihat media sosial Instagram pada sampel penelitian. Melalui cara tersebut maka peneliti hasil observasi dapat digunakan sebagai pelengkap data. Selain itu pengamatan juga dilakukan dengan mengamati data mahasiswa yang akan dijadikan sampel.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2006). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sikap *likert*. Skala sikap *likert* merupakan skala yang dikembangkan oleh *likert*. Penggunaan skala *likert* bertujuan untuk merepresentasikan sifat individu yang dapat berupa pengetahuan, sikap, sifat dan perilaku (Budiaji, 2013, p. 129). Dari pernyataan tersebut maka penggunaan skala *likert* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap.

Skala sikap *likert* memuat jawaban yang berkisar sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Gayatri, 2004, p. 79). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 poin dengan tujuan untuk menghindari adanya poin tengah. Adanya poin tengah menyebabkan responden lebih memilih poin tengah karena enggan untuk memilih arah tanggapan dan hal tersebut menyebabkan bias pada skor skala (Widhiarso, 2010, p. 1).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk pengambilan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen serta laporan lain (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat data-data terkait mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan juga data terkait plagiarisme serta data lain yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini untuk menjaga kualitas penelitian (*maintining quality*) dilakukan 3 hal yaitu :

1. Uji Instrumen

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dimana uji normalitas adalah uji asumsi dasar yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 (Oktaviani dan Notobroto, 2013, p. 131). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini diolah dengan bantuan *software* statistik IBM SPSS 22.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah persyaratan yang harus dipertahankan dalam penelitian kuantitatif (Brock Utne, 1996 dalam Sinambela, 2014). Sehingga instrumen yang ada pada penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu untuk mengontrol kualitas dari instrumen yang disajikan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak, apabila instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa

apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, jadi reliabilitas adalah derajat konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2012) Dalam uji validitas tiap butir tersebut, jumlah skor tiap butir diuji dengan cara menjumlah, mengkuadratkan jumlah untuk masing-masing responden, menghitung jumlah kuadrat masing-masing butir, menghitung perkalian antara butir dengan jumlah kemudian mencari deviasi skor dari data kemudian dimasukkan dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{\sum x_1 x_t}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan:

- r_1 : koefisien hitung butir 1
- x_1 : skor butir
- x_t : skor total

Sebuah instrumen dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel. Apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α_c). Teknik digunakan karena pada penelitian ini rentangan skor berbentuk skala 1-4 sehingga untuk mencari reliabilitas suatu instrumen maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Cronbach's\ Alpha\ (\alpha_c) = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum_{b=1}^K \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

- α_c : Koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)
- K : Banyaknya variabel indikator
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian skor tiap variabel indikator
- σ_t^2 : Varian total

Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk sebuah alat ukur adalah $>$ 0,70 maka instrumen penelitian reliable dan jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $<$ 0,70 instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2013). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Sikap mahasiswa diukur dengan menggunakan 14 butir pernyataan. Sebelum melakukan analisis deskriptif, pada penelitian ini dilakukan uji instrumen. Uji instrumen berisi tentang hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan mengambil sampel sejumlah 30 orang. Jumlah pernyataan dalam kuesioner sebanyak 14 butir. Data mentah dari kuesioner kemudian dilakukan tabulasi dan pengkodean data (*coding*) ke dalam *Microsoft Excel*

2016. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* 22. Hasil uji validitas penelitian ini diketahui bahwa pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} >$ 0,361.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Q	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Sikap Mahasiswa wa (x)	kepercayaan	1	0,780	0,361	Valid
		2	0,836	0,361	Valid
		3	0,802	0,361	Valid
	Pengetahuan	4	0,755	0,361	Valid
		5	0,845	0,361	Valid
		6	0,725	0,361	valid
		7	0,874	0,361	Valid
	Penilaian	8	0,733	0,361	Valid
		10	-0,064	0,361	Tidak valid
		11	0,404	0,361	Valid
	Perilaku	12	-0,319	0,361	Tidak valid
		13	0,396	0,361	Valid
		14	0,702	0,361	Valid

Berdasarkan tabel butir pertanyaan diatas, pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13 dinyatakan valid karena hasil dari uji validitas data menunjukkan bahwa $r_{hitung} >$ 0,361. Namun, 2 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} <$ 0,361. 2 butir pertanyaan yang tidak valid berada pada nomor 10 dan 12 dan dinyatakan gugur. Pernyataan yang tidak valid digugurkan karena menggugurkan pernyataan yang tidak valid sangat penting untuk mengungkapkan kebenaran dalam variabel penelitian, selain itu pernyataan yang tidak valid dapat meningkatkan kegagalan dalam perhitungan statistik (Fervaha dan Ramington, 2013, p. 1.358). Sehingga, butir pertanyaan yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian ini dan hanya sebanyak 12 butir yang digunakan untuk mengukur.

Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang berhubungan dengan kehandalan setiap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Pada penelitian uji reliabilitas menggunakan Teknik *Cronbach alpha* yang apabila koefisiensi alpha lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* 22.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α standar	Keterangan
Sikap Mahasiswa	0,765	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70. Maka dapat dinyatakan 12 butir pernyataan tersebut handal atau reliabel. Setelah dilakukan uji instrumen, sebelum analisis deskriptif dilakukan perlu diketahui terlebih dahulu apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik merupakan data yang memiliki pola seperti distribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di mana apabila nilai sig. yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	Df	Sig.	
	164	0.200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan jumlah sampel sebanyak 155 maka nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,12 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal kemudian dilakukan pengukuran sikap mahasiswa. Bentuk analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan tanggapan responden atas setiap item yang diajukan dengan cara melihat *mean* yang didapatkan dari hasil *output* olah data IBM SPSS *Statistic 22*. Untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna pada setiap pernyataan pada kuesioner digunakan skala interval likert.

Tabel 5. Skala Interval Likert

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,75	Sangat buruk
1,76 – 2,50	Buruk
2,51 – 3,25	Baik
3,26 - 4,00	Sangat Baik

Pada pengukuran sikap mahasiswa ilmu perpustakaan terhadap plagiarisme di Instagram dapat diketahui dan diukur dalam indikator yang kemudian dinyatakan dalam 12 pernyataan. Hasil dari penelitian ini menginterpretasikan data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk tabel-tabel frekuensi sebagai suatu acuan untuk melihat karakteristik data dengan cara mencari rata-rata atau *mean*. Pada penelitian ini,

untuk mengukur sikap dengan menggunakan 4 indikator yaitu kepercayaan, pengetahuan, penilaian dan juga perilaku, maka dilakukan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

3.1 Analisis Sikap Terhadap Plagiarisme Berdasarkan Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu indikator yang menjadi bagian dari sikap seseorang dan secara langsung mempengaruhi sikap seseorang tersebut. Kepercayaan seseorang terhadap suatu hal akan menjadi pengetahuan dan tidak selamanya kepercayaan merupakan hal yang benar. Dalam aspek kepercayaan ini, pernyataan dituangkan kedalam pertanyaan 1, 2 dan 3. Dari ketiga butir pernyataan, semuanya menunjukkan hasil yang masuk dalam kategori sangat baik. Dari ketiga butir pernyataan tersebut diambil nilai *mean* tertinggi yaitu pada butir pernyataan pertama yaitu sebesar 3,53. Tabel 6 merupakan jawaban responden pada butir pernyataan pertama yaitu tentang kepercayaan bahwa plagiarisme adalah hal yang salah.

Tabel 6. Tentang Kepercayaan bahwa Plagiarisme adalah Salah

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	5	3,2%	3,53
Tidak Setuju	6	3,9%	
Setuju	46	29,7%	
Sangat Setuju	98	63,2%	
Jumlah	155	100%	

Dari tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 5 responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa plagiarisme adalah hal yang salah dan persentase responden adalah sebesar 3,2%. Selanjutnya, 6 responden menyatakan tidak setuju bahwa plagiarisme adalah hal yang salah dan persentase responden yang memilih tidak setuju sebesar 3,9%. Lalu 46 responden menyatakan setuju bahwa plagiarisme adalah hal yang salah dan persentase responden yang memilih tidak setuju sebesar 3,9%. Selain itu, 98 responden menyatakan sangat setuju bahwa plagiarisme adalah hal yang salah dan persentase responden yang memilih sebesar 63,2%. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 3,53. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan responden bahwa plagiarisme adalah hal yang salah masuk dalam kategori sangat baik.

3.2 Analisis Sikap Terhadap Plagiarisme Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu indikator yang menjadi bagian dari sikap seseorang dan secara langsung mempengaruhi sikap seseorang tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari kepercayaan yang

dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Dalam aspek pengetahuan ini, pernyataan dituangkan kedalam pertanyaan 4, 5, 6, 7. Dari empat butir pernyataan tersebut, semuanya menunjukkan hasil yang sangat baik dan juga baik. Lalu, pada 4 butir pernyataan tersebut diambil nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,48 pada butir pernyataan ke 5. Tabel 7 merupakan hasil jawaban responden terhadap butir pernyataan 5 tentang penggunaan kutipan dan pencantuman sumber dapat menghindari plagiarisme.

Tabel 7. Tentang Penggunaan Kutipan dan Pencantuman Sumber Dapat menghindari Plagiarisme

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	1	0,6%	3,48
Tidak Setuju	5	3,2%	
Setuju	67	43,2%	
Sangat Setuju	82	52,9%	
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hanya terdapat 1 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan jika penggunaan kutipan yang dan pencantuman sumber yang benar dapat menghindari plagiarisme dan persentase yang memilih sangat tidak setuju sebesar 0,6%. Selanjutnya sebanyak 5 responden menyatakan tidak setuju jika penggunaan kutipan yang dan pencantuman sumber yang benar dapat menghindari plagiarisme dengan persentase 3,2%. Lalu terdapat 67 responden menyatakan setuju jika penggunaan kutipan yang dan pencantuman sumber yang benar dapat menghindari plagiarisme dan persentase responden yang memilih setuju adalah sebesar 43,2%. Sebanyak 82 responden menyatakan sangat setuju jika penggunaan kutipan yang dan pencantuman sumber yang benar dapat menghindari plagiarisme dengan persentase 52,9% Nilai *mean* yang dihasilkan dalam pernyataan ini 3,48. Berdasarkan nilai *mean* tersebut maka pengetahuan responden terhadap pernyataan ini masuk kedalam kategori sangat baik.

Lalu, untuk nilai *mean* terendah dalam aspek pengetahuan diperoleh pada butir pernyataan ke 6 dengan hasil sebesar 3,25 tentang pengetahuan bahwa beberapa mata kuliah menjelaskan tentang konsep plagiarisme. Tabel 8 adalah jawaban responden tentang pernyataan tersebut.

Tabel 8. Tentang Pengetahuan Bahwa Beberapa Mata Kuliah Menjelaskan Tentang Konsep Plagiarisme

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	1	0,6%	3,25
Tidak Setuju	16	10,3%	
Setuju	82	52,9%	
Sangat Setuju	56	36,1%	
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hanya 1 responden menyatakan sangat tidak setuju jika beberapa mata kuliah yang diterima menjelaskan tentang konsep plagiarisme dan responden tersebut adalah sebesar persentase 0,6%. Selanjutnya 16 responden menyatakan tidak setuju jika beberapa mata kuliah yang diterima menjelaskan tentang konsep plagiarisme dengan persentase responden yang memilih tidak setuju sebesar 10,3%. Selain itu sebanyak 82 responden menyatakan setuju jika beberapa mata kuliah yang diterima menjelaskan tentang konsep plagiarisme dengan persentase pemilih sebanyak 52,9% dan 56 responden menyatakan sangat setuju beberapa mata kuliah yang diterima menjelaskan tentang konsep plagiarisme dengan persentase 36,1%. Nilai *mean* yang dihasilkan adalah 3,25 yang berarti pengetahuan responden masuk dalam kategori baik.

3.3 Analisis Sikap Terhadap Plagiarisme Berdasarkan Penilaian

Penilaian merupakan suatu indikator yang menjadi bagian dari sikap seseorang dan secara langsung mempengaruhi sikap seseorang tersebut. Penilaian dalam sikap seseorang berkaitan dengan masalah emosional atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yang juga dipengaruhi oleh kepercayaan dan juga pengetahuan. Dalam aspek penilaian ini, pernyataan dituangkan kedalam butir 8, 9 dan 11. Dari 3 butir pernyataan tersebut hasilnya menunjukkan kategori yang baik dengan nilai *mean* tertinggi sebesar 3,23. Nilai *mean* tertinggi tersebut merupakan butir pernyataan ke 8 tentang penilaian bahwa plagiarisme perlu dihindari setelah mengikuti mata kuliah tertentu. Tabel 9 menunjukkan hasil dari butir pernyataan tersebut.

Tabel 9. Tentang Penilaian bahwa Plagiarisme Perlu Dihindari Setelah Mengikuti Mata Kuliah Tertentu

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	1	0,6%	3,23
Tidak Setuju	17	11%	
Setuju	83	53,5%	
Sangat Setuju	54	34,8%	
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden yang mneyatakan sangat tidak

setuju jika plagiarisme perlu dihindari setelah mengikuti mata kuliah tertentu dengan frekuensi 0,6%, terdapat 17 responden menyatakan tidak setuju jika plagiarisme perlu dihindari setelah mengikuti mata kuliah tertentu dengan persentase 11%, lalu 83 responden menyatakan setuju dengan persentase 53,5% dan sebanyak 54 responden menyatakan sangat setuju jika plagiarisme perlu dihindari setelah mengikuti mata kuliah tertentu dengan persentase 34,8%. Nilai *mean* yang dihasilkan dalam pernyataan “Saya melihat plagiarisme sebagai hal yang perlu dihindari setelah mengikuti mata kuliah tertentu.” sebesar 3,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini masuk dalam kategori baik.

Selain itu, pada butir pernyataan ke 9 responden diminta untuk menyebutkan tentang mata kuliah apa saja yang menurut responden sebagai mata kuliah yang mengajarkan tentang konsep bagaimana cara menghindari plagiarisme. Tabel 10 merupakan hasil jawaban responden.

Tabel 10. Mata Kuliah yang mengajarkan konsep menghindari plagiarisme

Mata Kuliah	Frekuensi
Literasi Informasi	103
Teknik Penulisan Ilmiah	19
Metode Penulisan Ilmiah	9
Kapita Selektta pUSDOKINFO	3
Temu Balik Informasi	18
Multimedia	1
Ilmu Dokumentasi	3
Kemas Ulang Informasi	2
Marketing Informasi	1
Penerbitan Media	2
Komunikasi Informasi	2
Organisasi Informasi	2
Bahasa Indonesia	7

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata responden memilih literasi informasi sebagai mata kuliah yang mengajarkan responden untuk menghindari plagiarisme, jumlah responden yang menuliskan Literasi Informasi sebanyak 103 responden. Selanjutnya sebanyak 19 responden menuliskan Teknik Penulisan Ilmiah, sebanyak 9 responden menuliskan mata kuliah Metode Penulisan Ilmiah. Kapita Selektta PUSDOKINFO dituliskan oleh 3 responden, 18 responden memilih Temu Balik Informasi, Multimedia sebanyak 1 responden dan Ilmu Dokumentasi 3 responden. Lalu, sebanyak 2 responden menuliskan Kemas Ulang Informasi sebagai mata kuliah yang mengajarkan untuk menghindari plagiarisme. Marketing Informasi dipilih oleh 1 responden, Penerbitan Media dan Komunikasi Informasi serta Organisasi Informasi masing-masing memperoleh 2 suara dari responden. Dan mata kuliah terakhir yang dianggap responden sebagai mata kuliah yang mengajarkan untuk

menghindari plagiarisme adalah Bahasa Indonesia yaitu sebanyak 7 responden.

Selain itu dalam aspek penilaian juga terdapat satu butir pernyataan yang memperoleh nilai *mean* paling rendah yaitu sebesar 2,82. Meskipun mendapatkan hasil paling rendah, tetapi nilai tersebut tetap dalam kategori baik. Namun, nilai yang dihasilkan jauh dengan butir pernyataan pada aspek lain. Berikut tabel 11 adalah hasil jawaban responden mengenai penggunaan foto/video/caption orang lain dapat meningkatkan like dan komentar pada butir pernyataan ke 12.

Tabel 11. Tentang penilaian bahwa penggunaan foto/video/caption orang lain dapat meningkatkan like dan komentar

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	4	2,6%	2,82
Tidak Setuju	40	25,8%	
Setuju	91	58,7%	
Sangat Setuju	20	12,9%	
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan presentase sebesar 2,6%, 40 responden menyatakan tidak setuju dengan presentase sebesar 25,8%, 91 responden menyatakan setuju dengan presentase sebesar 58,7% dan 20 orang menyatakan sangat setuju dengan presentase sebesar 12,9% pada pernyataan “Penggunaan foto/video/caption orang lain di Instagram dapat meningkatkan like dan komentar.” Nilai *mean* yang dihasilkan adalah sebesar 2,82. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian responden bahwa penggunaan foto/video/caption orang lain dapat meningkatkan like dan komentar masuk dalam kategori baik.

3.4 Analisis Sikap Terhadap Plagiarisme Berdasarkan Perilaku

Perilaku merupakan salah satu komponen dari sikap yang dimiliki seseorang, sehingga perilaku mempengaruhi sikap tersebut dan menjadi indikator untuk dapat mengukur sikap. Dalam aspek perilaku butir pernyataan tertuang pada nomor 12, 13 dan 14. Namun, butir pernyataan ke 12 dianggap tidak valid sehingga gugur dan tidak dapat mewakili penelitian ini. sehingga tersisa 2 butir pernyataan dalam aspek perilaku. Dari 2 butir pernyataan yang ada menunjukkan hasil yang baik dengan nilai *mean* tertinggi sebesar 3,05. Nilai *mean* tertinggi tersebut diperoleh pada butir pernyataan ke 13 tentang perilaku mencantumkan sumber di Instagram. Tabel 12 merupakan hasil jawaban responden tentang pernyataan tersebut.

Tabel 12. Tentang Pencatuman Sumber di Instagram

Jawaban	F	Persentase	Mean
Sangat Tidak Setuju	3	1,9 %	3,05
Tidak Setuju	23	23,9%	
Setuju	92	59,4%	
Sangat Setuju	37	23,9%	
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 3 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 1,9%, 23 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 14,8%. Selanjutnya, 92 responden menyatakan setuju dengan persentase sebesar 37% dan 37 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase sebesar 23,9% terhadap pernyataan aspek perilaku. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini perilaku responden yang mencantumkan sumber ketika menggunakan foto/video/*caption* orang lain masuk kedalam kategori baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap 155 responden mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro mengenai sikap terhadap plagiarisme di Instagram yang ada maka peneliti menarik kesimpulan jika sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro masuk ke dalam kategori baik. Untuk mengetahui sikap tersebut peneliti menggunakan 4 aspek yaitu aspek kepercayaan, pengetahuan, penilaian dan perilaku yang dijabarkan kedalam 12 butir pernyataan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal antara lain:

Aspek kepercayaan menghasilkan nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 3,41 yang masuk dalam kategori sangat baik. Lalu untuk nilai *mean* terendah terdapat pada aspek perilaku dengan nilai *mean* sebesar 2,94. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun setiap aspek saling berkaitan namun tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku yang ada.

Selanjutnya untuk aspek pengetahuan memperoleh nilai *mean* sebesar 3,32 dengan kategori sangat baik dan aspek penilaian mendapatkan nilai *mean* sebesar 3,07 dan masuk dalam kategori baik.

Lalu dari 12 pernyataan, pernyataan butir ke 11 pada aspek penilaian menghasilkan nilai *mean* yang paling rendah yaitu 2,82. Selain itu diketahui juga bahwa sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap plagiarisme juga dipengaruhi oleh mata kuliah tertentu yaitu Literasi Informasi yang dipilih oleh 103 responden

Daftar Pustaka

- Anwar, Herson. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*. Volume 2 Nomor 5. Hal. 103-114.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). Survei Penetrasi Internet di Indonesia. Diakses 10 Maret 2019, dari <https://apjii.or.id>
- Azwar, Saifudin. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Sulisty. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Budiaji, Weksi. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert: *The Measurement Scale and The Number of Respons Likert Scale*. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan 2013*. Vol. 2 No. 2. Halaman 127-133. <http://umbidharma.org//jipp>
- Cameron, C., Zhao, H., & McHugh, M. K. (2012). Publication ethics and the emerging scientific workforce: understanding 'plagiarism' in a global context. *Academic medicine: journal of the Association of American Medical Colleges*, 87(1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3869232/>
- Fervaha, G., Remington, G. (2013). Invalid Responding in Questionnaire-Based Research: Implications for The Study of Schizotypy. *Psychological Assesment*, Vol. 25, No. 4, 1355-1360. Doi: 10.1037/a003352
- Gayatri, Dewi. (2004). Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.8, No.2, 76-80. Doi: [10.7454/jki.v8i2.151](https://doi.org/10.7454/jki.v8i2.151)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20,00*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, Mitha Oktaviani & Notobroto, Hari Basuki. Perbandingan Tingkat Konsisten Normalitas Distribusi Kolmogrov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk dan Swkness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 3. No. 2. Hal. 127-135. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrikd8bc041810full.pdf>
- Soelistyo, Henry. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widhiarso, Wahyu. (2010). Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respons ataukah

Empat Kategori Respons. Diakses 29 Mei
2019 dari
[https://scholar.google.com/citations?user=AbC
YXroAAAAJ&hl=th](https://scholar.google.com/citations?user=AbCYXroAAAAJ&hl=th)

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada
Media